

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di jl.honggoyudo I desa Kirig Rt 03 Rw 02 kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Jawa Tengah dengan objek terkait pola komunikasi interpersonal kalangan disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus Untuk memberi gambaran tentang lokasi dan objek penelitian ini, berikut digambarkan hal-hal yang relevan terkait dengan hal tersebut:

1. Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus atau biasa dikenal dengansebutan FKDK adalah sebuah organisasi komunikasi yang beranggotakan para penyandang disabilitas baik yang terdiri dari berbagai jenis disabilitas, mulai dari tuna netra, tuna wicara, tuna rungu dan lain sebagainya. Adapun tujuan yang dimiliki oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus adalah untuk memperjuangkan hak-hak disabilitas dan juga mewujudkan kesejahteraan para penyandang disabilitas kudus dalam inklusifitas masyarakat indonesia.⁷³ organisasi ini berjumlah 300 orang disabilitas dari berbagai macam disabilitas, dan 130 orang diantaranya adalah anggota aktif yang dimana dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh forum komunikasi disabilitas kudus.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Awal mula yakni pada tahun 2014 berdirinya organisasi adalah dari sebuah komunitas motor roda tiga yang pada saat itu diberi nama KMDK yakni Komunitas Motor Disabilitas Kudus yang dimana komunitas ini hanya beranggotakan 5 orang lalu bertambah menjadi 10 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh KMDK (Komunitas Motor Disabilitas Kudus) adalah *touring* sembari *sharing* sama lain antar anggota lainnya. dan dari sinilah tercetus ide untuk membuat suatu organisasi yang lebih bermanfaat dan juga lebih banyak sisi positifnya dan kemudian pada tahun 2016, Komunitas Motor Disabilitas Kudus (KMDK) berganti nama menjadi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Nama komunitas ini diganti dengan alasan bahwa Komunitas Motor Disabilitas Kudus (KMDK) yang sudah berjalan selama 2 tahun

73

Diakses

dari

<https://www.indorelawan.org/organization/5706a054b43cbfd11de55fb4> tanggal 30 September 2022, 22:30 WIB.

tidak bisa memberikan manfaat untuk sesama penyandang disabilitas lain. Dan dengan rasa keprihatinan dan dengan adanya banyak diskriminasi dari masyarakat sekitar terhadap penyandang disabilitas, serta tidak terpenuhinya hak-hak penyandang disabilitas dari *stakeholder* Kudus sehingga tergugah untuk mengubah nama dari Komunitas Motor Disabilitas Kudus (MKDK) menjadi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) sebuah komunitas atau organisasi resmi yang mempunyai tujuan awal untuk memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas. Dengan meminta kelegalitasan komunitas ini kepada akta notaris dan Pemerintah Kudus pada tahun 2016 dan terbentuklah sebuah komunitas resmi dan diakui oleh pemerintah.⁷⁴

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) hadir untuk memberingan dampingan serta bantuan untuk agar terciptanya generasi disabilitas yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain, bahkan mengharap bantuan dari dinas-dinas sosial sehingga penyandang disabilitas tidak lagi dikasihani akan tetapi bisa ikut serta membantu dan berguna bagi masyarakat sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimilikinya. Penyandang disabilitas juga mempunyai kemampuan untuk terampil dalam bidangnya masing-masing untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dan untuk itu pengurus dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) selalu menekankan kepada anggotanya bahwasanya kita semua harus bisa merubah stigma masyarakat luas bahwasanya yang biasanya disabilitas mengharap bantuan dari orang lain ataupun dari dinas-dinas sosial di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) tidak diperbolehkan mengharap uluran tangan dari orang lain yang pada akhirnya bisa menggapai tujuan bersama yakni Kudus yang inklusi, dan Kudus yang ramah disabilitas.⁷⁵

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) sudah memiliki kesekretariatan sendiri yang terletak di Pikon, Tengeles, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Berawal dari sering bertemu di jalan sesama penyandang disabilitas, dan sering mengunggah kegiatan-kegiatan FKDK lewat media sosial yang membuat penyandang disabilitas

⁷⁴ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁵ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

lain tertarik dan ikut untuk bergabung, sehingga anggota FKDK sekarang menjadi bertambah banyak.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) adalah sebuah organisasi yang beranggotakan para penyandang disabilitas yang memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas kudus dalam inklusifitas masyarakat Indonesia. Tujuan komunikasi interpersonal dalam kelompok penyandang disabilitas adalah untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal antara satu dengan yang lainnya. Dan juga keikutsertaan dalam upaya membangun kedekatan hubungan personal antara pengurus dengan anggota lainnya.

2. **Visi dan Misi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)**

Visi :

Visi yang dimiliki oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yakni terwujudnya masyarakat inklusi yang menjunjung tinggi harkat dan martabat kaum difabel untuk hidup setara dan berkeadilan di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, hukum serta teknologi dan pelayanan publik.

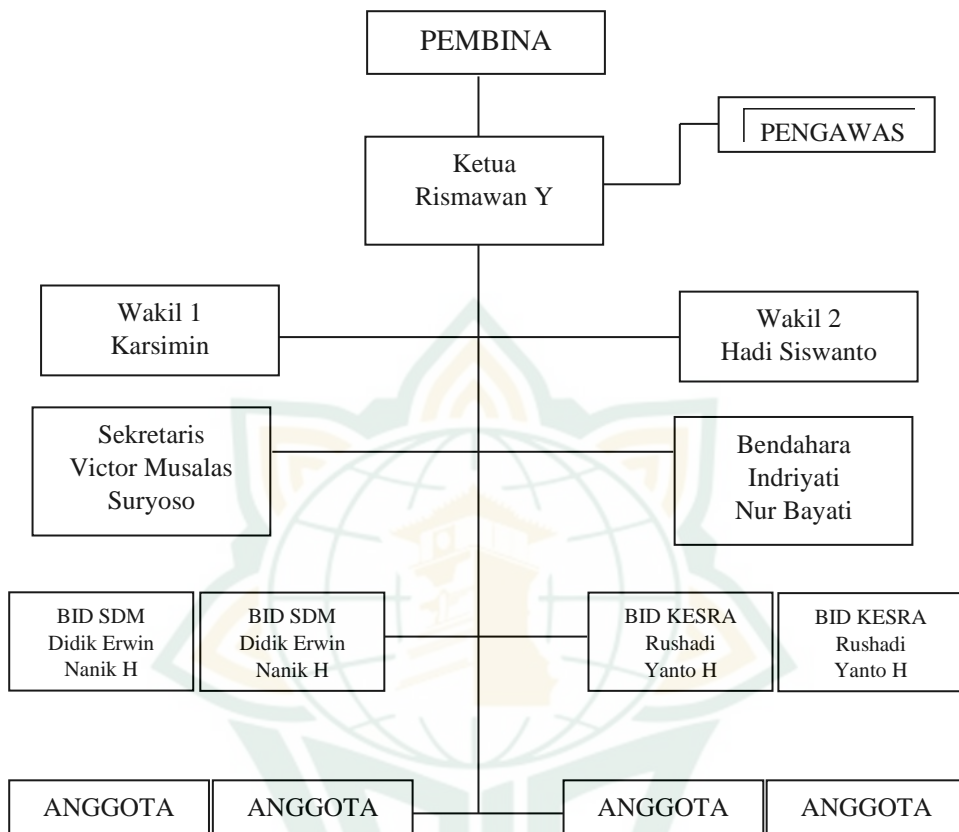
Misi :

Misi dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) adalah sebagai sarana utama gerakan komunitas difabel yang bermartabat, progresif, dan kreatif untuk terwujudnya revolusi menuju masyarakat inklusif di Indonesia.

3. **Struktur Kepengurusan**

Struktur Kepengurusan organisasi FKDK (Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) ini dibawah naungan Bupati Kudus. Organisasi ini sudah resmi diakui oleh Pemerintah untuk menjadi organisasi untuk pemberdayaan penyandang disabilitas Kudus.⁷⁶

⁷⁶ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.



Gambar 3.1 Struktur kepengurusan

- Keterangan :
- Pelindung : Bupati Kudus
 - Pembina : 1. Lestari Moerdijat
2. Khariratus Sa'adah
3. Achmad Yusuf Roni
4. Moh Ali Khomsin
5. Kusriono Urip
6. Sisyanto
7. Subiyanto
 - Pengawas : DINSOS P3AP2KB KUDUS

4. Kegiatan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)

Adapun kegiatan unggulan yang dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) ada beberapa

kegiatan rutin pada setiap mingguan dan bulanan yang dilaksanakan diantaranya adalah :

1. Jumat Berbagi

Jumat berbagi adalah suatu program kegiatan unggulan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Yakni menyisir teman-teman disabilitas berat di Kabupaten Kudus Khususnya anak-anak. Adapun sebelum dilakukannya kegiatan jumat berbagi pihak (Forum Komunikasi Disabilitas Kudus) FKDK akan menentukan target dan melakukan observasi dan melakukan pendampingan kepada keluarga maupun anak penyandang disabilitas.⁷⁷ Dalam menentukan target dan observasi langsung ke lapangan pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) juga mempunyai cabang organisasi yang dinamakan dengan Pojok Pemberdayaan Disabilitas Kecamatan. Fungsi dari Pojok Pemberdayaan Disabilitas Kecamatan ini adalah sebagai tempat rujukan teman-teman penyandang disabilitas di desa-desa yang ingin bergabung ke Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) bisa langsung melapor ke tingkat Kecamatan dahulu lalu di observasi dan diberikan pendampingan seperti apa yang kiranya dibutuhkan dan barulah bisa di informasikan ke pihak pusat Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) selain itu Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) juga dibantu dengan organisasi-organisasi kemsyarakatan lainnya seperti Laziznu, Lazizmu, dan lain sebagainya. Adapun jenis bantuan yang diberikan pihak Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) berbentuk sembako dan juga alat bantu yang sekiranya dibutuhkan bagi penyandang disabilitas.⁷⁸

2. Rapat Bulanan (Rabun Perut)

Rapat bulanan atau biasa lebih dikenal rabun perut oleh para anggota dan pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) adalah program kegiatan unggulan bulanan yang dimiliki oleh organisasi ini.

⁷⁷ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁸ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Rapat ini terdiri dari semua anggota aktif Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Rapat ini diselenggarakan setiap satu kali dalam sebulan di minggu pertama. Untuk tempatnya sendiri dilakukan secara bergilir dari satu anggota ke anggota lain. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk menjaga keharmonisan dan kekompakan satu dengan yang lainnya dan juga agar selalu menjaga tali silaturahmi. Selain itu dalam rapat anggota bulanan ini juga untuk membahas dan mengevaluasi beberapa kekurangan disetiap kegiatan yang sudah pernah dilakukan. Adapun runtutan acara yang dilakukan dalam rapat anggota bulanan yakni pembacaan istighasah, pembacaan tahlil dan diakhiri dengan berbincang santai sekaligus melakukan beberapa evaluasi-evaluasi. Di dalam rapat anggota pun ada kegiatan kaleng berputar yang dimana tujuannya adalah untuk mengajarkan teman-teman disabilitas untuk bisa membantu teman-teman disabilitas lainnya dan tidak terpaku pada suatu nominal cukup dengan seikhlasnya dan berapapun.

Melihat kondisi penyandang disabilitas sekarang khususnya di Kudus, FKDK menemukan berbagai macam kekurangan yang dialami oleh penyandang disabilitas yaitu ketidakberdayaan penyandang disabilitas untuk mendapatkan haknya, terkucilkan di lingkungan masyarakat, dan keterbatasannya untuk memasarkan hasil kreasi seorang penyandang disabilitas. Melalui Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dengan program-program yang telah dibuat untuk membuat perubahan perilaku penyandang disabilitas demi meningkatkan kualitas diri, sehingga penyandang disabilitas memiliki daya untuk kehidupannya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Komunikasi interpersonal atau dikenal sebagai komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terjadi diantara manusia atau antara individu lainnya. Dapat juga dikatakan sebagai komunikasi yang paling sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dengan keluarga, kekasih, teman, dosen maupun tetangga. Melalui komunikasi interpersonal kita bias mengenal, membina hubungan dengan orang lain dan secara umum komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi dengan orang lain dan

ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni bersifat spontan dan kerap terjadi secara kebetulan.⁷⁹

Proses komunikasi dalam sebuah organisasi yang berbentuk formal maupun informal antara pengurus dan anggotanya terbilang sangat penting untuk membangun kedekatan hubungan personal antara satu dengan lainnya. Dan setiap disabilitas mempunyai caranya sendiri dalam berkomunikasi.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini mempunyai 130 orang anggota aktif dan juga 300 orang disabilitas. 300 orang ini pun terdiri dari berbagai jenis disabilitas, mulai dari tuna netra, tuna wicara, tuna rungu dan lain sebagainya.⁸⁰

Forum komunikasi disabilitas kudus (FKDK) ialah sebuah organisasi yang beranggotakan para penyandang disabilitas yang memiliki tujuan untuk memberikan semangat motivasi dorongan agar menjadi lebih mandiri mewujudkan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas kudus dalam inklusifitas masyarakat Indonesia.⁸¹

1. Cara Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Mengkomunikasikan Gagasan Interpersonal Disabilitas Menjadi Gagasan yang Kolektif

Dalam setiap organisasi atau forum tentunya tak lepas dari adanya struktur kepengurusan. Sama halnya dengan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang dimana forum ini bukanlah sebatas forum bagi penyandang disabilitas, tetapi ada berbagai macam kegiatan yang bermanfaat bagi para penyandang disabilitas dan juga inklusi di masyarakat.

Dalam menanggapi suatu gagasan dari beberapa anggota disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) ketua dan pengurus di Forum Komunikasi Interpersonal menggunakan lima metode yaitu:

1. Sikap saling terbuka

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif maka individu harus bersikap terbuka ketika berinteraksi dengan

⁷⁹ Rupitan Joyo, *Komunikasi Interpersonal Pembimbing Kemasyarakatan (pada anak berhadapan dengan hukum (ABH) dalam proses pendampingan di Balai Masyarakat Kelas II Bengkulu)*, (Yogyakarta: IDE Publishing, 2022) hlm. 55.

⁸⁰ Data hasil observasi di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, pada tanggal 20 September 2022.

⁸¹ Profil Organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus” 9 September 2022, <https://www.indorelawan.org/organization/5706a054b43cbfd11de55fb4>

orang yang diajak berinteraksi, hal ini karena untuk membuka diri dan memberikan informasi.

2. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memposisikan dirinya terhadap peran orang lain, yakni seseorang secara emosional maupun intelektual mampu memahami apa yang dirasakan orang lain.

3. Sikap Saling Mendukung

Sikap mendukung adalah perilaku supportif orang satu dengan orang lainnya saling memberikan dukungan dengan pesan yang disampaikan.

4. Sikap Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa memiliki rasa bersalah yang berlebihan dan mengakui diri sendiri menjadi orang yang penting dan bernilai untuk orang lain.

5. Kesamaan

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara.

Hal inilah yang dijadikan metode ketua serta pengurus bekerja sama untuk bisa menampung beberapa ide dan gagasan dari setiap anggota. Dan Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Rismawan Yulianto mengatakan

“ya jadi gini, terlepas dari kegiatan dan program unggulan yang sudah rutin kami lakukan, saya beserta beberapa pengurus yang lainnya tetap akan menerima setiap gagasan yang telah diutarakan anggota saya, seperti contoh beberapa anggota terutama dari kalangan ibu-ibu mengusulkan agar diadakan pelatihan seperti menjahit, dan dari situlah saya akan mencoba merealisasinya dengan diadakannya pelatihan menjahit, dan itu tidak berlaku untuk kalangan ibu-ibu saja, tetapi jika ada yang dari kalangan bapak-bapak mau ikut ya silahkan saja. Selain itu juga pernah ada beberapa yang memberikan ide untuk diadakannya pelatihan mengoperasikan komputer dan beberapa cara menjalankan program-program di komputer, apalagi kita hidup di era yang serba digital, maka saya juga berusaha mewujudkannya dengan pelatihan yang bertempat di kantor Forum Komunikasi Disabilitas Kudus

(FKDK), tetapi untuk tempat pun tidak selalu di kantor, tergantung situasi dan kondisi.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dapat diketahui bahwa setiap anggota bisa dengan terbuka mengutarakan ide dan gagasan mereka masing-masing. Seperti yang sudah dicontohkan, jika dari anggota yang dari kalangan ibu-ibu ingin diadakannya pelatihan menjahit, sebisa mungkin ketua akan mencoba memberikan pelatihan menjahit dan itu tidak khusus untuk kalangan ibu-ibu saja tetapi jika pada kenyataannya kaum bapak-bapak juga berminat dengan pelatihan menjahit juga bisa ikut serta. Selain itu ada juga beberapa pelatihan mengenai pengoperasian komputer bagi anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dan untuk tempat pun ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) menyampaikan bahwasanya untuk tempat tidak selalu di kantor tetapi tergantung kebutuhan, situasi dan kondisi.

Dan dalam penyampaian gagasan pun bersifat *fleksibel* atau bisa dilaksanakan ketika kapan saja selagi ada waktu senggang ataupun pada saat kegiatan rutin bulanan yang dimana memang di kegiatan rutin bulanan itu ada sesi khusus untuk melakukan beberapa evaluasi terhadap beberapa kegiatan yang sudah dilakukan.

Dalam evaluasi inilah biasanya para anggota lebih mudah dalam menyampaikan hal-hal ataupun ide-ide yang mereka ingin utarakan. Karena dalam hal ketua selalu menerapkan beberapa faktor ke efektifitasan dalam komunikasi interpersonal yakni sikap terbuka, kesetaraan, bersikap positif, saling mendukung, Kemudian ide-ide tersebut akan di kumpulkan menjadi satu gagasan yang kemudian akan di realisasikan bersama-sama.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan salah satu anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang bernama Muhammad Sigit mengatakan

“iya sama seperti saya, kemarin waktu saya bingung ingin berwirausaha tetapi dengan keterbatasan saya dan kurangnya pengetahuan mengenai wirausaha, saya mencoba menyampaikan ide kepada pak ketua untuk diadakannya pelatihan kewirausahaan, karena bagaimanapun juga kami tidak bisa bergantung orang lain, maka dari itu kita juga bisa mendirikan usaha kecil-kecilan walau dengan keterbatasan kita, maka dari situlah pak ketua mulai

⁸² Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

merealisasikannya dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Muhammad Sigit dapat diketahui bahwa sebagai penyandang disabilitas, tidak bisa untuk selalu bergantung dengan orang lain, darisitulah terbesit ide untuk diadakannya pelatihan kewirausahaan, dengan tujuan menambah ilmu mengenai kewirausahaan sebagai bekal awal dalam memulai sebuah usaha.

2. Pola komunikasi interpersonal dalam Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)

Komunikasi interpersonal mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu hubungan. Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, individu harus memiliki rasa keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan interaksi yang jujur dan memuaskan.

Penelitian ini dilakukan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang berlokasi di jl.honggoyudo I desa Kirig Rt 03 Rw 02 kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa program kegiatan yang berbeda dari beberapa organisasi pada umumnya. Pendiri membentuk sebuah organisasi Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) guna untuk memotivasi para penyandang disabilitas kudus bahwa kita bisa seperti yang lainnya dan bahkan juga bisa ikut serta membangun insflasi dibidang pemerintahan. Seberapa besar keberhasilan ketua dan anggota kepengurusan kepada para anggota dan beberapa penyandang disabilitas khususnya di Kabupaten Kudus tentu memiliki efektifitas komunikasi yang digunakan oleh ketua untuk memotivasi para anggotanya agar lebih semangat dan percaya diri terhadap potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas untuk mengikuti beberapa program yang diadakan untuk menunjang dan mengasah kemampuan para disabilitas.

Banyaknya pengalaman serta ilmu yang di miliki oleh ketua mengantarkan dan mengamalkan bersama kepada para penyandang disabilitas. Hal ini terjadi, karena ketua selalu membawa tindakan-tindakan baik yang terpuji. Sebagaimana tidak ada orang yang memalingkan kesadarannya pada pada pengalaman ilmu yang dimiliki, karena ilmu tanpa pengalaman seperti halnya dengan

⁸³ Muhammad Sigit (anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 5, Transkrip.

pohon yang tidak berbuah. Hal ini dapat dimaksudkan bahwa ilmu yang dimiliki seseorang tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri bahkan kepada orang lain maka ilmu tersebut akan sia-sia.⁸⁴

Berdasarkan program unggulan yang dimiliki oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), peneliti mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ketua untuk para anggotanya dalam memotivasi untuk bisa membantu satu sama lain sesama para penyandang disabilitas. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang bernama Rismawan Yulianto beliau mengatakan

“Dalam memotivasi para anggotanya tentunya diperlukan komunikasi yang harus berimbang yang terjadi antara satu dengan yang lainnya. Setiap anggota harus terbuka ketika berinteraksi dengan orang yang diajak bicara. Dengan bertatap muka dan menceritakan pengalaman yang dialami para anggota, maka ketua akan memahami karakter masing-masing anggotanya dan dapat mengendalikan para anggotanya. Motivasi dan semangat merupakan salah satu dari syarat awal masuk kesini. Setiap bertemu para disabilitas yang lainnya saya selalu mengatakan kepada mereka hal apa yang dapat kamu kerjakan hari ini, jika hari ini hari terakhir, hal apa yang akan kamu lakukan ?. dengan saya seperti itu, saya berharap para anggota disini akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh, toh hasilnya kan mereka juga ikut merasakan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), dapat diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal yang digunakan bersifat terbuka dengan motivasi dan arahan, memberikan dorongan sesuai dengan kebutuhan. Ketua juga tidak hanya memberikan bimbingan selama satu kali dalam satu minggu atau beberapa pertemuan saja dalam satu bulan, namun hampir setiap hari ketua selalu memberikan dorongan kepada para anggotanya supaya selalu bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam setiap kegiatan yang ada.

⁸⁴ Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialeka Politik Kekuasaan* (Tulungagung: IAIN TULUNGAGUNG PRESS, 2019), hlm. 74.

⁸⁵ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengatakan

“Setiap bulan kami ada evaluasi. Jadi, setiap bulan ka nada rapat bulanan atau biasa dikenal dengan rabun perut, disitulah setelah acara inti itu selesai kami melakukan evaluasi kami buat *plan action*. Saya tawarkan kepada para anggota kebutuhan apa saja yang mereka dibutuhkan untuk jobdesk selanjutnya. Misalnya para anggota butuh dilatih ketrampilan menjahit supaya ketika ada beberapa difabel yang ingin membuka peluang usaha dalam bidang konveksi bisa lebih mudah dan lancar. mereka butuh diajari bagaimana membuat olahan dari bahan-bahan yang ada disekitar kita, atau menawarkan pelatihan program-program teknologi seperti cara penggunaan laptop. mereka akan diberi latihan-latihan sesuai yang mereka butuhkan. Jadi evaluasi dilakukan per bulan sekaligus membuat rencana kegiatan yang lebih menantang untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan dari para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) diatas, dapat diketahui bahwa sikap suportif ketua kepada para anggotanya merupakan sikap dengan mengurangi defensive ketika berkomunikasi. Karena dengan adanya faktor ketakutan, kecemasan yang menyebabkan komunikasi interpersonal gagal, karena para anggotanya akancenderungmelindungi diri sendiri dari masalah yang ditanggapi dibandingkan menghadapi orang lain. Pola komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dengan beberapa efek dan umpan baliklangsung. Adapun dari hasil wawancara diatas pola komunikasi interpersonal diterapkan oleh ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dengan menawarkan kebutuhan dan pelatihan apa saja yang dibutuhkan kepada para anggotanya dengan adanya timbal balik dari anggota yang membutuhkan pelatihan menjahit dan cara mengolah makanan yang berbeda dengan bahan yang ada disekitar kita. Sebagaimana hasil wawancara diatas, bahwa evaluasi bertujuan untuk membahas rencana-rencana apa yang akan dilakukan para anggota sehingga dilakukan perencanaan yang matang.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Indrayati selaku Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus “FKDK ini sebagai wadah teman-teman difabel untuk meningkatkan kreativitasnya. Biar

⁸⁶ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

teman-teman difabel ada aktivitas produktif untuk menunjang teman-teman lebih kreatif. Karna semakin lama Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) ini anggotanya selalu bertambah”.⁸⁷

Sebagaimana hasil wawancara dengan Suryoso selaku pengurus di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) memaparkan hal yang hampir serupa,

“Setiap ada acara kumpul-kumpul di sekretariat ada agenda motivasi pagi dari ketua setelah menjalankan sholat berjamaah.

Motivasi itu berisi tentang nasehat-nasehat serta apa yang perlu di evaluasi dari kegiatan yang sudah berjalan. Motivasi pagi ini bersifat santai seperti ngobrol-ngobrol biasa namun berbobot. Kami berbincang dengan beberapa anggota dengan bertanya kesulitan apa yang sedang mereka hadapi, ada ide-ide baru apa saja yang mereka gagasi dan lain sebagainya. Kadang saya juga sering memotivasi mereka dengan menceritakan kesuksesan para disabilitas di luar sana supaya mereka selalu semangat dan menjadi lebih baik.”⁸⁸

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Suryoso selaku Sekretaris Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) diatas, bahwa adanya sikap memahami perasaan orang lain dari ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) untuk memposisikan dirinya terhadap peran anggota lainnya merupakan salah satu karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif. ketua mencoba memahami apa saja yang dirasakan para anggota mulai dari kesulitan dan problem yang dihadapi mereka. Kesuksesan para disabilitas yang sekretaris ceritakan kepada anggota menjadi salah satu bentuk sikap mendukung dari pesan yang disampaikan sekretaris tersebut.

Hikmatul Laili Muntafaridah sebagai salah satu relawan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus juga memberi pernyataan. Dia mengatakan,

“Setiap akhir pekan ataupun mencari waktu yang benar-benar kosong para anggota disini juga melakukan liburan bersama, hal ini dilakukan agar tetap menjaga keharmonisan serta menjaga kekompakan satu sama lain. Karena basik kami semua ini

⁸⁷ Indrayati (pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 2, Transkrip.

⁸⁸ Suryoso (Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 3, Transkrip.

tinggalnya secepat, bahkan sudah menganggap seperti saudara sendiri, jadi entah itu ketua atau tidak semuanya statusnya adalah sama. Setiap hari saya selalu memberi nasehat kepada teman-teman walaupun itu hanya sekedar ngobrol dan berbincang-bincang kemudian diselipkan motivasi didalamnya. Kadang kalau misalkan saya sedang ada kegiatan diluar, motivasinya lewat grup whatsapp. Meskipun tidak ketemu tapi komunikasinya tetap jalan setiap hari bahkan setiap jam.”⁸⁹

Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang dinyatakan secara lisan atau tulisan. Adapun dari hasil wawancara dengan Relawan diatas, diketahui bahwa Hikmatul Laili Muntafaridah berinteraksi dengan para anggota secara lisan yaitu melalui proses komunikasi dengan cara mempengaruhi atau memotivasi kepada para anggotadengan berbincang-bincang ringan diluar kantor sekretariat, misalnya saat pergi berlibur bersama, Sedangkan komunikasi verbal secara tulisan yaitu pesan yang disampaikan dalam bentuk simbol yangdituliskan di kertas atau media lainnya, sebagaimana dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa relawanmenyampaikan pesan motivasinya melalui grup whatsapp.

Wawancara selanjutnya kepada Muhammad Sigit selaku anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengatakan

“Seperti yang kita ketahui sesuai dengan tujuan ketua dalam mendirikan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus ini agar para anggota lebih mandiri, jadi kami selalu dibimbing dan diberi motivasi untuk selalu belajar dan menoba berwirausaha supaya kita bisa saling membantu sesame para penyandang disabilitas kudus dan Disini banyak sekali usaha yang diajarkan sehingga bisa meningkatkan potensi yang sudah kita miliki Lebih seringnya ketua dan yang lainnya memberikan motivasinya di selasela waktunya seperti ketika anggota sedang beristirahat setelah melakukan aktifitas atau kegiatan ketua mendatangi dan dan mengajak berbincang-bincang atau sekedar bertanya kemudian diselipkan kata-kata motivasi.”⁹⁰

⁸⁹ Hikmatul Laili Mutafaridah (Relawan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 4, Transkrip.

⁹⁰ Muhammad Sigit (anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 5, Transkrip.

Kemudian hasil wawancara yang sama dengan anggota yang bernama azka mengatakan

“Jika dilihat-lihat seberapa besar keberhasilan ketua memotivasi anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) bisa dilihat dari kesuksesan para penyandang disabilitas diluar sana. Kebanyakan dari mereka berhasil karena sudah dibekali ilmu yang matang dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) untuk berwirausaha. Disini kami difasilitasi bermacam-macam usaha dan kegiatan. Kami disini juga tidak bisa berjalan sendiri, selalu membimbing dan mengarahkan anggota disini, seperti mengajari anggotabagaimana cara mengoperasikan beberapa program yang ada di laptop, membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi anggota. Di sela-sela anggotamelakukan kegiatan, ketua pasti mendekati anggota dan bertanya kegiatan apa yang sedang kamilakukan, apa kami mengalai kesulitan, dan selalu memberikan kata-kata motivasi seperti kalian pasti bisa seperti mbakA atau mas B yang sudah sukses memiliki usaha sendiri.”⁹¹

Kemudian hasil wawancara yang sama dengan anggota yang bernama Leginah mengatakan

“Disini kami difasilitasi bermacam-macam usaha dan kegiatan. Terutama buat kami kalangan ibu-ibu yang lebih suka pelatihan mengenai ibu-ibu seperti pelatihan menjahit, memasak, serta membuat hasta karya dari berbagai macam bahan di lingkungan sekitar. Kami disini juga tidak bisa berjalan sendiri, selalu dibimbing dan dan diarahkan oleh para anggota yang lebih tau faham dalam bidangnya masing-masing.”⁹²

Berdasarkan hasil dari ketiga wawancara diatas bisa diketahui tanggapan anggota mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dalam memotivasi anggota untuk lebih semangat dan pantang menyerah. Para anggota diberi motivasi agar semangat dan bersungguh-sungguh. Selain memberi bimbingan, ketua lebih banyak melakukan pendekatan-pendekatan dengan ngobrol sehingga interaksi antara ketua dan anggota cenderung lebih terbuka satu sama lain. ketua dapat merasakan apa yang sedang dirasakan dan dikeluhkan para anggotanya disana begitu

⁹¹ Azka (anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 6, Transkrip.

⁹² Leginah (anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 7, Transkrip.

sebaliknya anggota bisa mengutarakan dan membagi rasa yang ada dalam dirinya.

Aspek keterbukaan yang ada dalam komunikasi interpersonal dari hasil ketiga wawancara diatas mengacu pada kesediaan komunikator atau anggota untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dari komunikan yakni ketua didalamnya. Seringnya interaksi diantara ketua dan anggota juga dapat mempengaruhi perkembangan komunikasi interpersonal yang terjalin diantara mereka. dengan bertatap muka dan menceritakan keadaan yang dialami anggota, ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dapat memahami kondisi para anggotanya di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) diatas, respon para anggota mengenai pola komunikasi interpersonal ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dalam memotivasi anggota untuk lebih mandiri dinilai cukup efektif. Dari pemaparan yang dikatakan oleh Suryoso, Hikmatul Laili Mutafaridah, Muhammad Sigit, azka, dan Leginah bahwa komunikasi interpersonal ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengacu pada aspek keterbukaan, empati, dan sikap saling mendukung. Komunikasi ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) cenderung terbuka ketika berinteraksi dengan para anggota. ketua mencoba memberi informasi untuk memahami kondisi dan kendala yang dihadapi anggota, sehingga timbal balik para anggota yang muncul berupa rasa percaya dan mengakui perasaan yang dimiliki anggota kepada ketua.

Selain aspek keterbukaan, pada bagian pola komunikasi interpersonal ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) juga mengacu pada sikap memahami rasa yang dirasakan oleh para anggotanya atau bisa disebut dengan sikap empati. Adanya rasa ketakutan, kecemasan, canggung dan lain sebagainya yang bias menyebabkan komunikasi yang terjalin antara ketua dengan anggotanya tidak berhasil atau gagal. Maka dengan adanya sikap supportif berupa dukungan yang diberikan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) menjadikan anggota merasa nyaman saat berinteraksi dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Sedangkan hasil wawancara dengan ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) mengenai pola komunikasi interpersonal ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dalam memotivasi dan menjadikan pribadi lebih

mandiri tanpa bergantung dari bantuan orang lain ketua dan anggota berbentuk komunikasi verbal. Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) menyatakan pesan motivasi mereka kepada para anggota menggunakan kata-kata yang dinyatakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Misalnya, ketua menyampaikan kalimat-kalimat bijaknya secara lisan dan bertatap muka langsung untuk mempengaruhi dan memotivasi para anggota. ketua juga menyampaikan pesan-pesan motivasi melalui grup whatsapp ketika ketua ada kegiatan lain yang dan diluar kantor kesekretariatan.

Penerapan komunikasi interpersonal yang dilakukan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus dalam proses komunikasi interpersonal sangat penting dilakukan karena komunikasi ada berbagai macam cara serta strategi yang biasa dilakukan, khususnya cara penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat yang berkebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) hadir sebagai suatu komunitas yang bukan hanya sekedar mengumpulkan para penyandang disabilitas tetapi hadir dengan memberikan ruang untuk para penyandang disabilitas untuk menyalurkan pendapat-pendapat dari individu masing-masing maupun menyalurkan segala bakat yang sebelumnya memang sudah mereka miliki sejak lama.⁹³

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik meliputi banyak unsur, tetapi di lingkungan organisasi atau kelompok komunikasi yang efektif sangat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan kelompoknya (Lin dkk, 2020). Dan dengan adanya hubungan interpersonal dengan baik anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dengan para pengurusnya akan mampu menciptakan kondisi-kondisi interaksi yang baik.

Secara umum komunikasi interpersonal merupakan proses kita berkomunikasi dengan orang lain dan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain bersifat spontan dan kerap terjadi secara kebetulan, tidak memiliki identitas keanggotaan dan sering pula terjadi sebagai sebuah aktivitas yang sambil lalu meski komunikasi interpersonal secara umum.

⁹³ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Ngalimun (2018) mengungkapkan adapun faktor-faktor yang dapat menumbuhkan tingkat komunikasi interpersonal yakni diantaranya:

- a. Percaya diri (*trust*) dari berbagai faktor yang sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah faktor kepercayaan.
- b. Sikap suportif merupakan sikap yang mengurangi sikap defensive dalam berkomunikasi yang dapat terjadi karena faktor-faktor personal seperti ketakutan, kecemasan, dan lain sebagainya.
- c. Sikap saling terbuka, sikap ini sangat berpengaruh besar dalam proses komunikasi interpersonal. Komunikasi yang saling terbuka diharapkan tidak ada hal-hal yang ditutupi sehingga apa yang ada pada diri sendiri juga diketahui oleh orang terdekat dan begitupun dengan sebaliknya. Dan dengan sikap saling terbuka dan saling percaya akan mendorong timbulnya sikap saling pengertian, saling menghargai, dan yang paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari semua informan, ada beberapa jenis komunikasi interpersonal yaitu komunikasi diadik dan komunikasi Small group. Percakapan antara ketua dan anggotanya berlangsung dalam suasana informal dan dialognya lebih dalam dan personal. Dari hasil wawancara tersebut ditemukan adanya pihak yang dominan dan lainnya menjawab, pola komunikasi seperti ini merupakan jenis komunikasi diadik. sedangkan hasil dari wawancara diatas juga ditemukan komunikasi di dalam kelompok kecil secara bertatap muka antara tiga orang atau lebih. Tidak hanya ada pembicaraan yang bersifat tunggal dan mendominasi keadaan, jenis komunikasi seperti ini merupakan jenis komunikasi interpersonal small group.

3. Berhasilnya Pola komunikasi interpersonal dan berkontribusi terhadap kinerja di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)

Pola komunikasi interpersonal yang terbentuk antara ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) hal ini disebabkan karena adanya proses komunikasi yang setiap hari berlangsung antara ketua dan anggota. Komunikasi selalu dilakukan ketua

⁹⁴ Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling*, (Banda Aceh, Syiah Kuala University Press, 2021), hlm. 12.

Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) karena diperlukan untuk memotivasi dan memberisemangat agar kita tidak terpacu dengan bantuan orang lain, walaupun penyandang disabilitas tetapi kita bisa lebih mandiri dan semangat bahkan kita juga bisa ikut serta membantu penyandang disabilitas yang lainnya.

Berhasilnya suatu bentuk pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ketua terhadap para anggota disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), sehingga membentuk suatu organisasi yang satu tujuan yang sama yakni berharap semua *Stack Holder* di Kudus yang menganggap bahwa disabilitas tidak bisa ikut dalam inklusi pemerintahan.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) membentuk sebuah program bukan tanpa sebab, melainkan ada beberapa tujuan yang perlu di capai. Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, individu harus terbuka ketika berinteraksi dan melalui inilah tercipta karakter yang mandiri, walaupun belum sepenuhnya mandiri tetapi dari beberapa kegiatan dan juga sistem pola komunikasi yang terjalin baik di antara para anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK). Terdapat beberapa hal yang menjadi nilai berhasilnya suatu pola komunikasi interpersonal dan ikut berkontribusi terhadap kinerja didalam Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dari ketua terhadap anggotanya yakni :

a. Jumat berkah

Kegiatan mingguan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yakni Jumat berbagi, dimana kegiatan unggulan yang dilakukan tiap satu minggu sekali dengan menyisir beberapa penyandang disabilitas di Kabupaten Kudus yang sekiranya membutuhkan uluran tangan dari orang lain. Hal ini bisa rutin dilaksanakan karena pola komunikasi interpersonal yang terjalin baik dari ketua terhadap anggotanya, maka di setiap kegiatan yang dilakukan terjalin rasa saling mendukung dan eratny tali silaturahmi sudah bukan hanya sekedar anggota dalam sebuah organisasi tetapi sudah terjalin erat sebagai satu keluarga yang utuh.

Hal inilah yang menjadikan berhasilnya suatu pola komunikasi interpersonal di dalam Forum Komunikasi

⁹⁵ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

Disabilitas Kudus (FKDK). Hal tersebut juga tidak terlepas dari upaya ketua dalam menjalin komunikasi terhadap anggotanya.

b. Rapat Bulanan

Kegiatan bulanan rutin dilakukan yang dikenal dengan rabun perut (rapat bulanan) dimana seluruh anggota dan ketua tidak memandang status jabatan satu sama lain semua berkumpul menjadi satu keluarga yang utuh tanpa ada perasaan merasa terkucilkan ataupun sejenisnya. Semua berbaaur layaknya saudara dan terbuka dengan apa yang mereka rasakan dan masalah apa yang sedang mereka alami. Selain kegiatan inti yang dilakukan ada juga sesi evaluasi guna untuk mengevaluasi setiap kegiatanyang sudah dilakukan dan juga semakin mempererat solidaritas satu sama lain. Dan juga penerimaan masukan serta beberapa gagasan yang anggota sampaikan selalu diterima dengan baik oleh ketua membuat solidaritas semakin menjadikan sebuah organisasi ini berhasil baik dalam segi pola komunikasi interpersonal maupun dari setiap kegiatan yang sudah dilakukan.

Sesi evaluasi inilah yang dilakukan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) semakin membuat berhasil suatu pola komunikasi interpersonal dan juga ikut serta berkontribusi disetiap kegiatan yang Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) lakukan dengan melalui berbagai upaya dan berbagai ide yang dilakukan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Cara Pengurus Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Mengkomunikasikan Gagasan Interpsonal Disabilitas Menjadi Gagasan yang Kolektif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ide merupakan suatu rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, maupun cita-cita. Dan ide juga bisa di dapat dari melihat, mempelajari, maupun dengan mengamati karya orang lain.

Dalam suatu organisasi atau forum pastinya setiap anggota mempunyai berbagai macam ide. Dan untuk menghadapi beberapa ide-ide yang sudah disampaikan dari beberapa anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), ketua dan pengurus menggunakan lima metode yaitu, terbuka, saling mendukung, empati, sikap positif, kesetaraan, yang mana kemudian ketua dan pengurus akan membahas kembali mana yang perlu direalisasikan kembali.

Dalam penyampaian suatu ide dari anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) biasanya dilaksanakan pada saat ketika ada waktu senggang dan juga bisa pada saat kegiatan rutin bulanan dilaksanakan. Karena pada saat kegiatan rutin bulanan dilakukan disitu terdapat sesi evaluasi. Didalam sesi evaluasi ini ditujukan untuk membahas berbagai macam evaluasi terhadap beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dan juga yang akan dilakukan selanjutnya.

Evaluasi sendiri memang wajib dilakukan di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) selain untuk mengevaluasi, hal ini dilakukan untuk menampung semua gagasan-gagasan yang ingin disampaikan anggota kepada ketua dan pengurus di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Penerapan pola komunikasi interpersonal dengan baik dan juga menerima setiap gagasan dari beberapa anggota menjadi salah satu faktor penting terhadap solidarisan dan keharmonisan di antara para anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dari salah seorang anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) Muhammad Sigit yang mengatakan bahwa ketua di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) selalu mencoba menyatukan berbagai macam gagasan dari setiap anggotanya. Sebisa mungkin ketua akan mencoba merealisasikan terhadap beberapa gagasan-gagasan yang sudah ditampung sebelumnya.

Dan juga menurut data hasil wawancara langsung dengan ketua umum di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) beliau menyampaikan memang setiap anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) disini semua antusias bahkan setiap dari mereka mempunyai berbagai macam gagasan.

Dalam menyatukan beberapa gagasan ketua tetap menerapkan pola komunikasi interpersonal dan juga dengan tetap menerapkan kelima metode diatas maka setiap ada gagasan yang masuk dari masing-masing anggota akan tertampung dengan baik yang kemudian satu per satu akan di evaluasi lagi untuk kemudian akan di ulas kembali, mana yang layak dilaksanakan terlebih dahulu.

2. Penggunaan Pola Komunikasi Interpersonal Kalangan Disabilitas di Forum Disabilitas Kudus (FKDK)

Disabilitas merupakan suatu kekurangan yang menyebabkan mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada benda, badan, batin, atau akhlak), Lecet (kerusakan noda yang

membuat keadaanya menjadi kurang baik atau kurang sempurna), cela atau aib, tidak atau kurang sempurna. Dari beberapa pengertian ini tampak jelas bahwa istilah cacat memiliki konotasi yang negatif dan tidak bersahabat kepada mereka yang memiliki kelainan.

Bentuk Pola komunikasi interpersonal ketua dari Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) merupakan suatu bentuk komunikasi sebagai pengiriman pesan yang berupa motivasi dan semangat kepada para anggota disabilitas dengan tujuan agar para anggota disabilitas termotivasi untuk bersemangat dan lebih mandiri. Sebagaimana teori menurut Joseph A Devito bahwa komunikasi interpersonal merupakan sarana pengiriman pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik.⁹⁶

Pada komunikasi interpersonal umpan balik dapat langsung diketahui karena interaksi dilakukan secara tatap muka dan respon komunikasi langsung diketahui oleh komunikator.

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dilakukan secara verbal maupun non verbal. Dan berikut beberapa penjelasannya:

a. Bentuk komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu bentuk komunikasi yang menggunakan lambang atau kata-kata yang dinyatakan secara tulisan maupun lisan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua umum Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) bahwa ketua menyatakan bahwa pesan motivasi yang disampaikan dinyatakan secara langsung dengan tatap muka atau lisan. Selain dalam bentuk lisan, ketua juga menyampaikan beberapa pesan dengan tulisan. Ketua menyampaikan beberapa informasi melalui grup whatsapp ketika ketua sedang melakukan kegiatan di luar area kantor kesekretariatan, jadi komunikasi yang terjalin diantara mereka tetap secara berlangsung meskipun dengan jarak jauh.

b. Bentuk komunikasi non verbal

Komunikasi non verbal merupakan suatu bentuk komunikasi yang dimana bentuk pesan yang disampaikan menggunakan

⁹⁶ Edi Harahap, Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2016), hlm. 4.

bahasa tubuh atau bahasa isyarat, lebih mudahnya, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan gerak tubuh, kontak mata, sikap, sentuhan dan ekspresi wajah.

Komunikasi interpersonal yakni suatu komunikasi yang dimana sebagai pengiriman pesan dari seseorang ataupun oleh sekelompok orang dan diterima oleh orang lain dan memberikan efek timbal balik secara langsung.⁹⁷ Komunikasi interpersonal ini dilakukan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) antara ketua dengan anggotanya yang sama-sama berkebutuhan khusus atau biasa dikenal para penyandang disabilitas dengan menggunakan berbagai faktor efektifitas yang dilakukan saat berkomunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil data dari penelitian, dalam hal ini ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) melakukan komunikasi dengan para anggotanya menggunakan salah satu faktor efektifitas komunikasi interpersonal yakni adanya rasa keterbukaan. Dan rasa keterbukaan ini terlihat dari dengan cara ketua yang selalu menanyakan kabar ataupun menanyakan perasaan yang saat ini dirasakan dan sehingga saling menjalin komunikasi agar tetap merasa nyaman dan memberikan ruang kepada para anggotanya untuk bisa menyampaikan pendapat masing-masing dari mereka. Dengan adanya rasa keterbukaan inilah kedua belah pihak akan timbul perasaan lebih percaya diri dan juga semakin bisa mempererat tali persaudaraan mereka. Contohnya, pada saat ketika selesai melaksanakan kegiatan, ketua dan anggota tidak lantas pulang tetapi mereka akan beristirahat atau sekedar duduk-duduk santai di kantor kesekretarian, ketua menghampiri para anggota dan menanyakan apa yang sedang mereka rasakan ataupun perasaan apa yang sedang mereka pendam. Hal inilah yang menunjukkan rasa keterbukaan sedikit demi sedikit yang membuat anggota semakin terbuka satu sama lain.

Selain dengan rasa keterbukaan satu sama lain, faktor efektifitas komunikasi interpersonal yang digunakan ketua dengan anggotanya dalam melakukan komunikasi adalah rasa empati. Bentuk rasa empati itu dilakukan dengan menempatkan diri ketua seperti biasanya dengan memberikan rasa empati dengan cara pendekatan. Dan pendekatan yang sering terjadi itu membuat para anggota merasa di perhatikan dan menganggap ketua bukan hanya

⁹⁷ Saudia, A., *Komunikasi Interpersonal yang Efektif Pada Kelompok Kerja*, (Jakarta: Proffesional Books, 2013), hlm. 32.

sekedar ketua tetapi sudah menjadi salah bagian keluarga begitupun juga sebaliknya.

Faktor efektifitas komunikasi interpersonal yang sudah dilakukan oleh ketua terhadap anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dalam melakukan komunikasi interpersonal adalah sikap positif. Bentuk sikap positif ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan ketua untuk anggotanya, yakni dengan terus memberikan dukungan dorongan dan memberikan semangat serta motivasi agar mereka lebih percaya diri dan mandiri.

Berdasarkan hasil data penelitian faktor efektifitas yang lainnya yang juga dilakukan oleh ketua terhadap anggotanya dalam melakukan komunikasi interpersonal adalah sikap saling mendukung (*Supportiveness*). Hal ini bisa dilihat ketika ketua memberikan sikap saling mendukung anggota satu dengan yang lainnya dengan mendukung minat dari masing-masing disabilitas. Apa yang mereka sukai, ataupun bahkan ketrampilan apa yang mereka inginkan sebisa mungkin ketua akan mendukung setiap minat dan bakat dari anggota.⁹⁸

Selain sikap mendukung, faktor efektifitas komunikasi interpersonal yang digunakan ketua terhadap anggotanya yakni kesetaraan. Bentuk dari kesetaraan ini sendiri dilakukan pada saat proses komunikasi berlangsung yakni posisi yang sama yang saling membutuhkan satu sama lain. Pola komunikasi interpersonal dari ketua terhadap anggotanya dinilai efektif karena mencakup beberapa asas-asas perspektif humanistik dalam komunikasi interpersonal. Perspektif humanistik merupakan perspektif yang menekankan pada asas keterbukaan, empati, sikap mendukung dan juga kesetaraan.⁹⁹

Suranto menyebutkan bahwa teori komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua menurut sifatnya, yakni komunikasi diadik dan komunikasi dalam bentuk kelompok kecil:

a. *Dyadic Communication* (komunikasi diadik)

Komunikasi diadik dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni dialog, percakapan, dan juga wawancara. Dan komunikasi diadik merupakan suatu proses komunikasi yang dimana dilakukan antara dua orang secara langsung atau tatap muka.

⁹⁸ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁹ Lihat: Hasil wawancara Suryoso, Hikmatul Laila Muntafaridah, Muhammad Sigit, Azka, Leginah, 20 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

Komunikasi antara ketua dengan anggota pada Forum Komunikasi Interpersonal Disabilitas Kudus (FKDK) diklasifikasikan menjadi komunikasi diadik berbentuk percakapan sebagaimana yang disebutkan oleh Suranto diatas. Dan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, terdapat proses komunikasi antara ketua terhadap dua orang secara tatap muka ataupun langsung dimana ada pihak yang bertanya dan yang lainnya menjawab begitupun sebaliknya.

b. *Small Group Communication* (komunikasi dalam kelompok kecil)

Dalam teori Trenholm dan Jensen *Small Group Communication* adalah proses komunikasi secara langsung ataupun tatap muka yang berlangsung antara tiga orang atau lebih yang didalamnya terdapat anggota yang saling berinteraksi.¹⁰⁰ Pola komunikasi interpersonal yang terbentuk antara ketua terhadap anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) disebabkan adanya proses komunikasi yang setiap hari berlangsung. Berdasarkan hasil penyajian data yang peneliti peroleh dari lapangan, dapat diketahui bahwa komunikasi ketua terhadap para anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) dapat diklasifikasikan sebagai komunikasi dalam kelompok kecil (*Small Group Communication*) sebagaimana dari hasil beberapa informan, terdapat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga orang atau lebih yang melakukan interaksi secara langsung ataupun tatap muka dimana ada yang berperan sebagai komunikan dan komunikator.

3. Berhasilnya Pola komunikasi interpersonal dan berkontribusi terhadap kinerja di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK)

Berhasilnya suatu pola komunikasi interpersonal yang dilakukan ketua terhadap anggota penyandang disabilitas di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK), sehingga membentuk suatu organisasi yang dapat memotivasi dan juga membentuk suatu organisasi yang satu tujuan yang sama yakni berharap semua *Stack Holder* di Kudus yang menganggap bahwa disabilitas tidak bisaikut

¹⁰⁰ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 9.

dalam inklusi pemerintahan.¹⁰¹ Sehingga terbentuklah suatu organisasi yang terciptanya karakter yang mandiri dan semangat pantang menyerah sebagai penyandang disabilitas dalam beberapa kegiatan unggulan yang dimilikinya yaitu:

Pertama, pada saat kegiatan rutin mingguan dilakukan yakni jumat berkah yang dimana kegiatan ini dilakukan dengan menyisir penyandang disabilitas di Kabupaten Kudus yang membutuhkan bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa sesama disabilitas bisa saling membantu satu sama lain. Kemudian ketua akan mengarahkan anggotanya untuk saling membantu saudara-saudara yang membutuhkan uluran tangan, dan hal inilah yang membuat berhasilnya pola komunikasi interpersonal yang ketua terapkan terhadap anggota penyandang disabilitas khususnya di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Kedua, pada saat kegiatan bulanan yakni pada kegiatan rabun perut (Rapat Bulanan), ketua akan memantau setiap proses kegiatan yang dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap beberapa kegiatan-kegiatan serta beberapa pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dengan tetap menerapkan pola komunikasi interpersonal, hal inilah yang membuat pola komunikasi interpersonal ikut serta berkontribusi terhadap kinerja beberapa program-program yang telah dilaksanakan oleh Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK).

Dan yang ketiga dengan menerapkan lima metode yaitu terbuka, saling mendukung, sikap positif, empati, dan kesetaraan membuat ketua dan pengurus bisa menerima setiap gagasan yang disampaikan oleh anggota di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus (FKDK) yang kemudian pola komunikasi interpersonal ini sangat ikut berkontribusi terhadap kinerja di organisasi ini membuat semakin berhasil dan sukses dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

¹⁰¹ Rismawan Yulianto (Ketua Forum Komunikasi Disabilitas Kudus), wawancara oleh penulis pada 20 september 2022, Wawancara 1, Transkrip.